



## Tari Melinting: Di Masa Lalu dan Masa Kini

**Indra Bulan<sup>1</sup>**

Program Studi Pendidikan Seni Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

**A.M. Hermien Kusmayati**

Jurusan Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

**Rr. Paramitha Dyah Fitriarsari**

Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Fakultas Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima : 12 November 2018

Disetujui : 22 Juni 2019

Dipublikasikan : 23 Juli 2019

*Keyword: form; Tari Melinting; change*

### Abstrak

Tumbuh kembang Tari Melinting yang notabane milik masyarakat Lampung menjadi menarik diperhatikan terutama merujuk pada tujuan dan fungsinya saat ini yang terus berubah. Perubahan-perubahan tersebut dapat terlihat dan dibandingkan dengan bentuk awalan tarian tersebut hidup. Secara rinci terdapat perbedaan dalam penyajian tari Melinting baik dari segi fungsi, bentuk, maupun maknanya. Penelitian ini mencoba mendeskripsikan perkembangan dan perubahan bentuk tari melinting sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya lokal. Metode yang digunakan untuk mengungkap perkembangan dan perubahan bentuk tari Melinting yakni metode deskriptif kualitatif. Perkembangan dan perubahan bentuk Tari Melinting dapat dilihat pada tiap elemen seni pertunjukan mulai dari aspek penari, gerak, pola lantai, tata rias, busana, iringan musik, penonton dan elemen pendukung lainnya. Perkembangan dan perubahan yang terjadi merupakan upaya pemerintah dan seniman Lampung dalam melestarikan dan mengembangkan seni budaya serta kearifan lokal.

### Abstract

*The growth of Melinting Dance which is not only owned by the people of Lampung is interesting to note, especially referring to its current goals and functions which are constantly changing. These changes can be seen and compared with the shape of the prefix of the dance life. In detail there are differences in the presentation of Melinting dance both in terms of function, form, and meaning. This study attempts to describe the development and changes in the form of rolling dance as an effort to preserve and develop local culture. The method used to reveal the development and changes in the form of Melinting dance is a qualitative descriptive method. The development and changes in the form of Melinting Dance can be seen in each element of the performing arts starting from the aspects of dancers, movements, floor patterns, makeup, clothing, musical accompaniment, spectators and other supporting elements. The developments and changes that occur are the efforts of the government and artists of Lampung in preserving and developing cultural arts and local wisdom.*

## PENDAHULUAN

Merunut pada sejarah lahirnya Tari Melinting, ada banyak sumber yang dapat menjadi acuan. Pertama lahirnya tari Melinting diawali dengan kemunculan sebuah kerajaan yang besar di Lampung bagian timur yakni Keratuan Melinting. Pada abad ke-16 yakni pada masa silsilah ke-2 Keratuan Melinting yang dipimpin oleh Pangeran Panembahan Mas, pengaruh islam mulai masuk ke pulau Sumatra khususnya Lampung. Pada masa kepemimpinannya, Pangeran Panembahan Mas menciptakan sebuah tarian yang bernama Tari Melinting. Tarian ini sengaja dibentuk dalam lingkungan kerajaan untuk keperluan upacara adat kerajaan. Tari Melinting ini berkembang di lingkungan Keratuan Melinting saja dan untuk pementasannya terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi (Novrida, Nurhayati, 2004).

Sumber kedua menjelaskan bahwa Tari Melinting yang diciptakan oleh Pangeran Panembahan Mas itu berasal dari kata 'melitting' dengan riwayat, bahwa ayahanda Pangeran Panembahan Mas yang bergelar Minak Kejala Biddin dan saudaranya yang bergelar Minak Kejala Ratu, mengirim kabar kepada orang tuanya yakni Sultan Maulana Hasanudin yang masih berada di Banten. Kabar tersebut berisi tentang permintaan pertolongan karena di kampung yang mereka tempati sering diserang perampok. Kemudian Sultan Maulana Hasanudin mengirim 'petunggu batang' yaitu berupa bibit tumbuh-tumbuhan untuk menjaga dari serangan perampok. Bibit-bibit tersebut seperti bibit jati, bibit melaka (petai Cina), burung kepala putih, dan katang-katang. Pohon jati yang ditanam dari bibit yang dikirim tersebut diantaranya tumbuh alang-alang dengan batang *melitting* (melinting). Kemudian oleh kedua putra Sultan Banten tersebut daerah itu dinamakan daerah Melinting sampai saat ini, sehingga tarian yang diciptakan oleh Pangeran Panembahan Mas tersebut diberi nama Tari Melinting yang diambil dari nama daerah Melinting (Novrida, Nurhayati, 2004). Selain pendapat di atas terdapat sumber lain mengenai asal nama tari Melinting.

Sultan Ratu Idil menyampaikan bahwa nama Tari Melinting awalnya

bukanlah Tari Melinting melainkan Tari cetik Kipas, namun pada tahun 1935 Masehi tarian tersebut dipentaskan di teluk Betung pada zaman Residen Lampung G.W. Mein Derma. Pada saat dipertunjukkan tarian tersebut berbeda dengan tarian lainnya, G.W. Mein Derma bertanya tentang asal tarian tersebut kemudian ketika mengetahui tarian tersebut dari Melinting kemudian G.W. Mein Derma menyebut tarian tersebut Tari Melinting dengan maksud tarian yang berasal dari daerah Melinting yang sampai saat ini dikenal dengan nama Tari Melinting (Igama IV, 2011). Dari Ketiga sumber di atas yang menjadi dasar adalah nama Tari Melinting diambil dari nama daerah asal tarian tersebut yakni daerah Melinting. Dilihat dari sejarahnya, tarian ini merupakan tarian adat tradisional Keagungan Keratuan Melinting yang diciptakan oleh Ratu Melinting, yakni Pangeran Panembahan Mas.

Tari Melinting sebagai sebuah seni pertunjukan merupakan tarian yang terdapat di daerah kecamatan Labuhan Maringgai, Desa Maringgai dan Wanna Lampung Timur. Daerah ini tidak jauh dari pesisir lepas pantai perbatasan dengan laut Jawa yakni di Provinsi Lampung. Dilihat dari letak geografisnya dan nama tari Melinting tarian ini merupakan tarian yang dimiliki oleh masyarakat beradat istiadat *Saibatin*, namun Kabupaten Lampung Timur tidak hanya dihuni oleh masyarakat beradat istiadat *Saibatin* saja tetapi juga dihuni oleh masyarakat Lampung beradat istiadat *Pepadun* yang hidup berdampingan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan permasalahan yang diteliti. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk tari Melinting pada masa lalu dan masa kini yang berbentuk data kualitatif. Adapun teori yang digunakan yakni teori bentuk dari Sumandiyo Hadi (2007) bahwa untuk mengungkapkan bentuk tari Melinting dengan menganalisis dari elemen-elemennya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: a) studi pustaka, berupa penelaahan kepustakaan, guna mendapatkan informasi secara tertulis dengan melakukan pengumpulan dan mempelajari beberapa referensi. Referensi dapat diperoleh dari data-data tertulis

berupa buku-buku, laporan penelitian, artikel, manuskrip, majalah, dan surat kabar yang berkaitan dengan tari Melinting, b) observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan. Hasil observasi didapat gambaran tentang perubahan bentuk pertunjukan tari dalam konteks pariwisata. Dengan mengamati ragam gerak tari, musik, pola lantai, rias dan busana, serta properti yang digunakan. Penyajian ini diabadikan dengan cara pemotretan dan juga rekaman secara audio visual. Hasil pendokumentasian tersebut digunakan sebagai data primer. Pada tahap ini, peneliti juga ikut terlibat langsung dan mempelajari gerak-gerak tari Melinting yang terdapat di Taman Budaya Provinsi Lampung, hal ini dilakukan untuk mempermudah menganalisis gerak tarinya.

Adapun tahap analisis data dimulai dari mengidentifikasi bentuk pertunjukan tari Melinting pada masa awal. Selanjutnya mengidentifikasi bentuk pertunjukan tari Melinting yang berkembang saat ini sebagai seni pertunjukan pariwisata. Dilihat dari elemen-elemennya banyak mengalami perubahan. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan bentuk tari Melinting, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Penyebab perubahan adalah faktor ekonomi, pendidikan, teknologi, komunikasi, dan perubahan nilai budaya masyarakat. Dari faktor-faktor yang telah diuraikan akan mendapatkan suatu kesimpulan mengenai perubahan bentuk pertunjukan tari Melinting.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai kesenian yang berkembang di lingkungan istana, ada beberapa persyaratan dalam pertunjukan Tari Melinting yaitu dipertunjukkan hanya di tempat tertutup seperti di *sesat* (balai desa), hal ini dikarenakan pertunjukan tari Melinting bersifat tertutup, hanya kalangan bangsawan, tamu raja dan keluarga kerajaan saja yang menikmati suguhan tari Melinting tersebut, seperti dalam acara *Gawi Adat* Keratuan Melinting (Juwita, 2017). Pertunjukan tari Melinting, melibatkan penari yang

sangat terbatas, yaitu hanya terbatas pada pasangan putra dan putri Raja Keratuan Melinting saja. (Novrida dan Nurhayati, 2004).

Seiring dengan perkembangan zaman dan program pemerintah dalam menggalakkan pariwisata serta pelestarian budaya lokal, maka dilakukan penggalian tentang tari Melinting oleh Dinas Pariwisata dan Taman Budaya Provinsi Lampung. Tari Melinting yang awalnya adalah kesenian yang berkembang di lingkungan kerajaan kini berkembang di luar istana, dapat ditarikan di luar atau di dalam gedung atau sesuai dengan kebutuhan pengguna, dapat dipertunjukkan pada acara-acara luar istana seperti penyambutan tamu atau pada pesta pernikahan, serta dapat ditarikan oleh semua masyarakat Lampung tanpa terkecuali.

Sedangkan dari sisi substansi elemen-elemen tari Melinting juga mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat terlihat dari elemen penari, gerak, pola lantai, tata rias, busana, iringan musik, penonton dan elemen pendukung lainnya. Bentuk pertunjukan tari Melinting yang berkembang saat ini memiliki perbedaan dan ciri khas di setiap daerah, hal ini dikarenakan pengaruh adat istiadat di masing-masing daerah berbeda-beda. Terutama berkaitan dengan perbedaan dua masyarakat adat yakni masyarakat adat Pepadun dan masyarakat adat Saibatin. Keberagaman masyarakat Lampung ini memiliki pengaruh tersendiri dalam perkembangan dan perubahan bentuk Tari Melinting.

Aktualisasi tari Melinting disejumlah daerah di Provinsi Lampung merupakan bagian dari pengembangan tari Melinting itu sendiri, pengaruh lingkungan serta tradisi adat istiadat yang kuat akan mempengaruhi bentuk dan elemen tarian, termasuk pada saat proses pertunjukannya. Menurut A.A.M. Djelantik bahwa pengertian wujud mengacu pada kenyataan yang nampak secara kongkrit (dapat dipersepsi dengan mata atau telinga) maupun kenyataan yang tidak nampak secara kongkrit (abstrak) yang hanya bisa dibayangkan seperti suatu yang diceriterakan atau dibaca dalam buku (Djelantik, 2001: 17) ,

bentuk adalah bangun atau wujud yang tampil. Dalam kesenian, bentuk (wadah) yang dimaksud adalah bentuk fisik, yaitu bentuk yang bisa diamati, sebagai sarana untuk menuangkan isi, mengenai nilai-nilai atau pengalaman jiwa yang wigati. Dengan adanya kemunculan tari kreasi melinting baru disekeliling daerah menjadi menarik untuk diteliti lebih dalam mengenai perkembangan dan perubahan bentuk Tari Melinting yakni penari, gerak, pola lantai, iringan, rias, busana, properti, dan elemen pendukung lainnya

### **Perkembangan dan Perubahan Bentuk Tari Melinting**

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan mengenai tari Melinting, pada buku Deskripsi Tari Melinting yang ditulis oleh Novrida dan Nurhayati. Pada tahun 1958 Tari Melinting yang berkembang dinamakan Tari Melinting gaya baru. Perkembangan Tari Melinting yang terjadi sejak tahun 1958 merupakan upaya penggalan seni tari tradisional daerah Lampung dalam upaya pelestarian atau eksistensi (Marsiana, 2018). Pada penggalan Tari Melinting ini terjadi perubahan bentuk Tari Melinting, sehingga muncullah Tari Melinting yang berkembang saat ini dengan berbagai inovasi dari Taman Budaya dan seniman Lampung. Adapaun elemen-elemen yang dijelaskan antara lain penari, gerak, busana dan aksesoris, musik iringan, properti, tempat dan waktu pertunjukan

#### **Penari**

Personil penari Melinting yang berkembang saat ini, yakni pemuda dan pemudi Lampung yang ingin menarikannya tanpa terkecuali.

#### **Gerak**

Gerak yang digunakan pada tari Melinting dibedakan antara gerak penari putra dan gerak penari putri. Adapun gerak penari putra yaitu gerak *babar kipas, jong sumbah, sukhung sekapan, balik palau, kenui melayang, nyiduk, salaman, suali, niti batang, lutcat kijang, dan lapah ayun*. Sedangkan gerak penari putri yaitu *babar kipas, jong sumbah, sukhung sekapan, timbangan/terpipih mabel, melayang, nginyau*

*bias, nginjak lado, nginjak tahi manuk, dan lapah ayun.*

#### **Busana dan Aksesoris**

Sejak mengalami perubahan, busana tari yang digunakan saat ini terdapat perbedaan antara busana pada masa awalnya dengan yang sekarang berkembang. Busana tari ini juga dibedakan antara busana penari putra dan penari putri. Adapun busana penari putra yaitu kopyah emas, kembang melur bunga pandan, buah jukum, kain bidak, bulu seretei, sesapur handak, celana teluk belanga, baju teluk belanga, serempang betumpal, kalung inuh, gelang burung, gelang kano, dan kain putih. Sedangkan busana penari putri yaitu siger bercadar Melinting, kalung buah jukum, gelang kano, bulu seretei, gelang rui, tapis, baju kebaya kurung, sanggul/cemara, kembang melati, subang giwir, peneken, kalung inuh, papan jajar, gelang burung, dan selendang putih.



Gambar 1 : Repro Pose Sepasang Penari Melinting dengan Busana Tari Lengkap (Sumber : Novrida dan Nurhayati, 2004).

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat busana tari Melinting yang berkembang saat ini. Terdapat beberapa perbedaan dengan busana tari Melinting pada masa awalnya.

#### **Musik Iringan**

Iringan pada tari Melinting adalah iringan atau musik eksternal, nama seperangkat instrumen yang digunakan adalah *talo balak (kulittang)*. Jenis tabuhan yang digunakan adalah tabuh arus pada adegan pembukaan, tabuh cetik pada adegan punggawo ratu, tabuh kedangdung

pada adegan mulai batangan, tabuh kedangdung pada adegan knui melayang, dan tabuh arus pada adegan penutup.

#### **Properti**

Properti yang digunakan dalam tari Melinting yakni sepasang kipas. properti ini digunakan baik oleh penari putra maupun penari putri.

#### **Tempat dan Waktu Pergelaran**

Pembahasan dalam buku Novrida merupakan Tari Melinting gaya baru, sehingga tari Melinting boleh ditarikan di ruang tertutup maupun ruang terbuka disesuaikan dengan kepentingan pengguna. Waktu pertunjukan juga disesuaikan dengan kepentingan pengguna seperti untuk penyambutan tamu atau pesta pernikahan.

Meskipun buku ini mendeskripsikan tari Melinting gaya baru namun terdapat perbandingan antara tari Melinting pada masa awal dan tari Melinting yang dideskripsikannya, yang menunjukkan ada perkembangan dan perubahan bentuk Tari Melinting. Disusunnya buku Deskripsi Tari Melinting juga memperlihatkan bahwa tari Melinting terus berkembang dalam masyarakat Lampung dengan perubahan-perubahan bentuk yang telah diungkapkan dalam buku Deskripsi Tari Melinting gaya baru ini.

Buku yang dikarang oleh Sultan Ratu Idil menjelaskan bahwa Tari Cetik Kipas Melinting merupakan tarian tradisional masyarakat adat Keratuan Melinting yang merupakan peninggalan dari Ratu Melinting pada abad ke-16 Masehi. Tarian ini pada awalnya dipertunjukkan untuk menyambut tamu agung seperti raja-raja atau residen pada acara adat atau acara resmi, namun tarian ini dapat ditarikan untuk menyambut tamu agung seperti gubernur, bupati dan tamu yang datang ke daerah Melinting atau Lampung Timur. Tari Cetik Kipas bermakna keperkasaan putra-putra Lampung dalam membela keluarganya atau sebagai bentuk tanggung jawab seorang laki-laki untuk melindungi dan menyejahterakan keluarganya ini terpancar dari gerakannya yang gagah dan lincah, selanjutnya tari ini memperlihatkan kelembutan dan

kehalusan budi pekerti putri-putri Lampung dilihat dengan sifat kewanitaannya, dan juga mencerminkan sikap ramah dan gembira terhadap kedatangan tamu agung tersebut.

Jenis tari ini menurut fungsi dan tujuannya adalah tari upacara, sebab tari ini ditampilkan pada acara-acara resmi (acara adat) yang dipentaskan untuk menyambut tamu-tamu agung yang ditampilkan pada permulaan acara. Adapun elemen-elemen tari yang dijelaskan dalam buku ini adalah sebagai berikut.

#### **Penari**

Awalnya penari Tari Melinting hanya terbatas putra dan putri bangsawan atau keluarga Ratu (Raja) saja. Jumlah penarinya adalah empat pasang yakni empat penari putra dan empat penari putri.

#### **Gerak**

Buku ini menjelaskan tentang ragam gerak tari Melinting secara general diklasifikasikan secara spesifik antara ragam gerak penari putra dan ragam gerak penari putri. Adapun ragam gerak yang dijelaskan untuk penari putra yaitu *mampang randu, surung sekapan, babar kipas, dan cak ambung*. Adapun ragam gerak penari putri yaitu *nginyau bias, kenui melayang, sembah dan lapah alun*.

#### **Busana Tari**

Kostum penari putri yaitu kain *tapis cukil*, selendang *Jung Sarat* dan kain putih tengah, kerimbung putih, ikat pinggang bebiting, siger melinting, pandan emas, gelang ruwi, buturan lima susun, dan kembang jukuk pakang. Adapun kostum penari putra yaitu kikat emas, celana putih panjang, sarung bidak, kerimbung andak, sabuk, kopiah emas melinting, dan punduk (keris).

Gambar 2 di bawah ini merupakan gambar pose penari putri dengan menggunakan kostum tari Melinting lengkap dengan asesoris dan properti kipas. Berdasarkan gambar di bawah ini dapat terlihat kostum penari putri tari Melinting pada masa awalnya.



Gambar 2. Repro Pose Penari Putri dengan Kostum Tari Melinting Lengkap (Sumber : Sultan Ratu Idil, 2011)



Gambar 3. Repro Pose Penari Putra dengan kostum Tari Melinting Lengkap (Sumber : Sultan Ratu Idil, 2011)

Gambar 3 merupakan gambar pose penari putra dengan menggunakan kostum tari Melinting lengkap dengan aksesoris dan properti kipas. Dari gambar tersebut dapat terlihat kostum penari putra tari Melinting pada masa awalnya.

#### **Musik Pengiring**

Tari Melinting menggunakan beberapa tabuhan dengan instrumen *kolintang*. Adapaun tabuhan-tabuhan yang digunakan untuk mengiringi tari Melinting adalah *Tabuh Arus/Gepek* yakni tabuh yang digunakan pada saat pembukaan, *Tabuh Cetik* dimainkan pada saat tarian dimulai, *Tabuh Kedanggung* yakni tabuh yang dimainkan saat penari tukar posisi

#### **Properti**

Properti yang digunakan pada tari Melinting yakni properti kipas. Kipas

yang digunakan berjumlah dua atau sepasang kipas.

#### **Tempat dan Waktu Pergelaran**

Tari Melinting awalnya hanya boleh ditarikan di tempat tertutup seperti di *sesat* (balai desa). Waktu pertunjukan awalnya karena merupakan tarian mutlak Keratuan Melinting sehingga waktunya tergantung dari keluarga atau Ratu Melinting sendiri.

Menurut Sultan Ratu Idil dalam perkembangannya bahwa pada tahun 1965 Presiden Soekarno meminta kepada Pemda Lampung Tengah untuk mementaskan Tari Melinting pada acara 17 Agustus 1965 di Istora Senayan Jakarta. Pada saat itu protokol Istana Kepresidenan menyarankan untuk menambah unsur keindahan pada Tari Melinting, sehingga terjadi perubahan nama Tari Cetik Kipas menjadi Tari Kreasi Melinting. Pada tahun 1965 Meringgai dan Wana masih termasuk dalam wilayah Lampung Tengah karena Lampung Tengah belum terjadi pemekaran seperti saat yang terpecah menjadi Lampung Timur. Arena tempat pertunjukkan di dalam ruangan yang cukup luas, sehingga jumlah penari menjadi dua belas pasang yakni dua belas penari putra dan dua belas penari putri.

Buku ini menjelaskan adanya perkembangan dan perubahan bentuk yaitu pada musik iringan tari, jumlah penari, gerak, pola lantai, dan kostum. Perubahan pada musik iringan tari yakni perubahan irama tabuhan adanya penggantian dari tabuh *recik* menjadi tabuh *kedanggung* namun tabuh lainnya tetap sama seperti tabuh *arus/gepek* dan tabuh *cetik*. Perubahan pada gerak tari terlihat dari gerakan masuk panggung dan gerakan keluar panggung namun gerak dasar tetap menggunakan tari *Cetik Kipas*. Perubahan pada pola lantai terlihat pada penambahan formasi. Perubahan kostum tari Melinting yaitu terlihat dari penari putra yang awalnya tidak mengenakan baju kemudian mengenakan baju serta penambahan aksesoris, namun siger, tapis, dan selendang tetap seperti awalnya.

Berdasarkan kedua buku di atas menunjukkan bahwa adanya perkembangan dan perubahan bentuk tari

Melinting. Perkembangan dan perubahan bentuk tersebut dapat dilihat pada elemen-elemen tari yang telah dipaparkan. Pada buku yang disusun oleh Novrida dan Nurhayati yang berjudul 'Deskripsi Tari Melinting' berisi tentang sejarah tari Melinting secara singkat, tari Melinting yang dideskripsikan adalah tari Melinting gaya baru, sehingga buku ini sangat membantu dalam membandingkan tari Melinting yang berkembang saat ini, selain itu di dalam buku ini meskipun tidak secara menyeluruh namun buku ini telah membandingkan antara tari Melinting pada masa awal dengan tari Melinting gaya baru yang dideskripsikannya. Tari Melinting yang dideskripsikan dalam buku ini adalah tari Melinting yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Taman Budaya Provinsi Lampung, karena banyak pengembangan-pengembangan tari Melinting kreasi yang dikembangkan oleh seniman-seniman Lampung dan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung yang tentu saja terdapat perbedaan satu dengan lainnya. Perbedaan yang terjadi merupakan kreativitas dari masing-masing yang mengembangkan tari Melinting.

Dibandingkan dengan buku yang disusun oleh Sultan Ratu Idil yang berjudul 'Mengetahui dari Dekat Tari Daerah Lampung' berisi tentang sejarah tari Melinting, lebih menekankan bahwa tari Melinting merupakan tari peninggalan Keratuan Malinting. Dalam buku ini juga terdapat tari Melinting sebagai tari adat dan tari Melinting kreasi. Secara tidak langsung buku ini sudah membandingkan tari Melinting pada masa awal dan tari Melinting kreasi yang memang berkembang di daerah Meringgai dan Wana Lampung Timur, yang kemudian dikembangkan lagi oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung. Antara tari Melinting kreasi yang ditulis Novrida dan Nurhayati dengan yang ditulis oleh Sultan Ratu Idil terdapat perbedaan terutama pada gerak, kostum, aksesoris, dan pola lantai. Namun hal ini tidak menjadi masalah selama tari tersebut turunan atau kreasi dari tari Melinting. Perbedaan tersebut justru membuat Lampung semakin kaya akan seni pertunjukan.

### **Analisis Data Hasil Studi Pustaka dengan Realita di Lapangan**

Pada hasil studi pustaka yang disampaikan oleh Novrida dan Nurhayati dalam buku yang berjudul 'Deskripsi Tari Melinting' menjelaskan perkembangan dan perubahan bentuk tari Melinting. Buku tersebut menjelaskan sejarah tari Melinting secara singkat dan mendeskripsikan tari Melinting gaya baru yang dihasilkan dari penggalian oleh Taman Budaya Provinsi Lampung dalam upaya pelestarian budaya lokal. Penjelasan mengenai perkembangan dan perubahan bentuk tari Melinting diperlihatkan dengan elemen-elemen seni pertunjukan ini sesuai yang terdapat di lapangan, Tari Melinting yang berkembang saat ini yang dikembangkan oleh Dinas Pariwisata dan Taman Budaya Provinsi Lampung.

Berbeda dengan buku yang disusun oleh Sultan Ratu Idil yang mendeskripsikan tari Melinting pada masa awal, sehingga secara tidak langsung kita dapat melihat perbedaan antara Tari Melinting pada masa awal dan Tari Melinting kreasi yang berkembang di daerah Meringgai dan dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Lampung.

Berdasarkan kedua buku di atas terlihat perkembangan dan perubahan bentuk tari Melinting. Perbedaan bentuk tari Melinting antara tari Melinting pada masa awal dengan Tari Melinting kreasi yang berkembang saat ini. Perbedaan kedua tari Melinting kreasi ini memperjelas bahwa tari Melinting terus berkembang dan mengalami perubahan bentuk.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil studi pustaka dan observasi yang telah dilakukan mengenai perkembangan dan perubahan bentuk tari Melinting maka dapat disimpulkan dengan adanya penggalian, penelitian dan buku yang disusun tentang tari Melinting ini menunjukkan bahwa tari Melinting terus berkembang dan dalam perkembangannya itu terdapat perubahan bentuk. Perubahan bentuk yang terjadi dapat dilihat pada tari

Melinting yang berkembang saat ini. Tari Melinting sampai saat ini masih sering dipertunjukkan dalam acara-acara tertentu seperti Festival Krakatau, Festival Way Kambas, sebagai hiburan pada pesta pernikahan, sebagai penyambutan tamu pada acara tertentu, dan Tari Melinting juga sering dibawa pada misi kesenian ke luar Lampung bahkan luar negeri. Seringnya Tari Melinting ini muncul dipertunjukkan pada khalayak penikmat seni pertunjukan, menunjukkan tari Melinting terus berkembang dan sudah dikenal pada masyarakat baik masyarakat Lampung maupun masyarakat pada umumnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan dan perubahan bentuk Tari Melinting adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ditimbulkan dari dalam masyarakat adatnya, seperti faktor ekonomi, sosial, dan pendidikan. Sementara faktor eksternal terjadi disebabkan pengaruh dari luar masyarakat seperti: pengaruh teknologi, komunikasi yang semakin canggih, dan adanya pengaruh budaya luar. Selain itu perkembangan dan perubahan bentuk tari Melinting sebagai upaya pemerintah, seniman, dan masyarakat Lampung dalam melestarikan seni budaya lokal, sebagai inovasi dalam rangka berpikir kreatif untuk menambah nilai estetis yang terkandung dalam tari Melinting, serta sebagai sarana pemikat pariwisata seni budaya lokal. Dalam hal seni wisata, nampaknya perlu mempertimbangkan keinginan pasar agar tari Melinting dari segi waktu tidak terlalu lama, dari segi biaya tidak terlalu tinggi, dan dari segi kemasan bentuk juga menarik.

Seniman-seniman Lampung juga turut berpartisipasi dalam mengembangkan seni dan tradisi Lampung, salah satu upaya yang dilakukan oleh seniman adalah, berkarya dengan berpijak pada akar tradisi Lampung. Tari Melinting merupakan inspirasi bagi seniman menciptakan karyanya. Tari Melinting akan tetap eksis di tengah masyarakat pendukungnya.

Tari Melinting merupakan sarana untuk menunjang perekonomian daerah dan memperkenalkan adat istiadat serta

seni dan budaya daerah Lampung. Kehadiran industri pariwisata bisa dimanfaatkan untuk ikut membantu upaya pelestarian seni tradisi Lampung. Tari Melinting digunakan untuk kepentingan upacara adat maupun untuk hiburan (pariwisata), karena mulai berkurangnya pelaksanaan upacara adat, masyarakat adat, seniman dan pemerintah berupaya untuk tetap melestarikannya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui promosi pariwisata dengan menampilkan bentuk-bentuk kesenian, diantaranya dengan diadakan lomba tari Melinting yang dilakukan rutin setiap tahun.

Perubahan tidak sepenuhnya membawa dampak yang buruk, perubahan yang terjadi dalam pertunjukan Tari Melinting menambah kekayaan khasanah seni dan budaya yang ada di Lampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djelantik, A.A.M. 2001. *Estetika: Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hadi, Sumandiyo. Y. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Igama IV, Sultan .R.I.M.T. 2011. *Mengenal dari Dekat Tari Daerah Lampung*. Bandar Lampung: Balai Ilmu.
- Juwita, Dwi Tiya. 2017. *Nilai-nilai Pül Pesenggiri Pada Tari Melinting di Desa Wana Lampung Timur*. Semarang: Jurnal Catharsis Volume 6.
- Marsiana, Deva. 2018. *Eksistensi Agnes sebagai Penari Lengger* . Semarang: Jurnal Seni Tari Volume 7 No 2.
- Novrida dan Nurhayati. 2004. *Deskripsi Tari Melinting*. Bandar Lampung: Taman Budaya Provinsi Lampung.